

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Al Izzah Kotabaru terletak di jalan Padat Karya RT. 09 Desa Dirgahayu Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan selatan. Lokasi disekitar rumah kompleks penduduk, cukup mudah dijangkau baik dengan kendaraan roda 2, roda 4 ataupun penjalan kaki.

##### **1. Visi, Misi dan Tujuan**

Visi SMP Islam Terpadu Al Izzah Kotabaru, yakni: Terwujudnya Generasi Qur'ani Yang Berakhlaqul Karimah, Mandiri, Berprestasi dan Cinta Lingkungan.

Misi SMP Islam Terpadu Al Izzah Kotabaru sebagai berikut :

- a. Menjadi wadah pemberdaya potensi dan kecakapan hidup siswa.
- b. Mewujudkan generasi yang berakhlaqul karimah.
- c. Mewujudkan pendidikan yang islami, kreatif dan inofatif.
- d. Mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Tujuan siswa SMP Islam Terpadu Al Izzah Kotabaru sebagai berikut :

- a. Aqidah yang lurus dan beribadah yang benar.
- b. Kepribadian yang matang dan berakhlaq mulia.
- c. Kepribadian yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsunya.
- d. Kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al Qur'an dengan baik.

- e. Wawasan keagamaan, akademik optimal, sehat dan bugar, life skill, berjiwa interpreneursip, serta berpotensi mengembangkan dirinya.
- f. Wawasan kebangsaan dan rasa nasionalisme yang tinggi.

## 2. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SMP Islam Terpadu Al Izzah Kotabaru terdiri dari:

### a. Kurikulum Nasional

Adalah kurikulum yang diberlakukan secara nasional. Kurikulum sepenuhnya dikembangkan dengan mengacu pada standar nasional dan diperkaya dengan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajarannya.

### b. Kurikulum JSIT Indonesia

Adalah Kurikulum khas jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia yang merupakan cirri khas Sekolah Islam Terpadu di seluruh Indonesia. Kurikulum ini meliputi kurikulum Pendidikan Agama Islam, Al-Quran, Pramuka SIT.

### c. Kurikulum ke Khasan Al Izzah

Adalah kurikulum ke khasan yang dikembangkan oleh Sekolah Islam Terpadu Al Izzah berupa kurikulum Al-Qur'an metode Wafa, tahsin dan tahfidz Al-Quran, bahasa Arab, komputer, pengembangan diri.

## 3. Sarana dan Prasarana

SMP Islam Terpadu Al Izzah Kotabaru memiliki sarana dan prasarana antara lain ruang kelas, ruang guru, WC guru, WC siswa, lapangan sepak bola, lapangan bola voli, dan lapangan bulu tangkis.

#### 4. Keadaan Kelas

SMP Islam Terpadu Al Izzah Kotabaru mempunyai 4 kelas yaitu 1 kelas 7A khusus perempuan, 1 kelas 7B khusus laki-laki, 1 kelas 8, dan 1 kelas 9. Secara rinci dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel V Jumlah Siswa SMP Islam Terpadu Al Izzah Kotabaru

Keterangan	Formasi Kelas				
	VII A	VII B	VIII	IX	Jumlah
Laki-laki	-	15	1 <sup>a</sup>	15	4 <sup>a</sup>
perempuan	22	-	1 <sup>r</sup>	11	4 <sup>r</sup>
Jumlah	22	15	32	26	95

#### 5. Keadaan Guru

Pelaksanaan proses belajar mengajar di SMP Islam Terpadu Al Izzah Kotabaru dikelola oleh 11 guru yang terdiri dari 4 guru Al-Qur'an dan 7 guru mata pelajaran. Rata-rata guru di SMP Islam Terpadu Al Izzah Kotabaru berlatar belakang pendidikan S1.

#### 6. Waktu Kegiatan Belajar Mengajar

Tiap jam pelajaran di SMP Islam Terpadu Al Izzah Kotabaru berlangsung selama 30 menit. Adapun jam pembelajaran secara daring sebagai berikut :

Senin – Kamis : 08.00 – 12.15

Jum'at : 08.00 – 11.30

### **B. Penyajian Data**

Penelitian ini menggunakan angket tertutup untuk memperoleh data cara belajar matematika secara daring pada siswa kelas VIII dan IX SMP Islam Terpadu Al Izzah

Kotabaru. Data prestasi belajar matematika diperoleh dari nilai akhir matematika kelas VIII dan IX semester I (ganjil). Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis korelasi. Sampel penelitian ini berjumlah 51 siswa kelas VIII dan IX SMP Islam Terpadu Al Izzah Kotabaru.

Deskripsi data penelitian meliputi deskripsi cara belajar matematika secara daring dan deskripsi prestasi belajar matematika. Penjelasan mengenai hasil penelitian masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

#### 1. Cara Belajar Matematika Secara Daring

Cara belajar matematika secara daring adalah proses belajar yang dilaksanakan secara jarak jauh yang dilakukan siswa untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan ketrampilan pada mata pelajaran matematika agar mencapai hasil yang diinginkan. Variabel cara belajar terdiri dari 3 indikator.

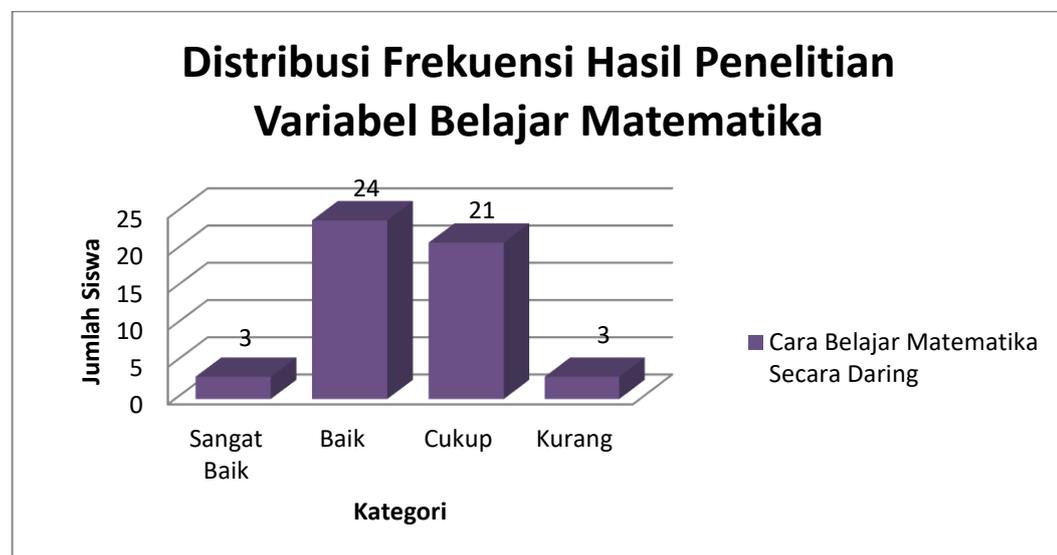
Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup yang terdiri dari 11 pernyataan positif dan 14 pernyataan negatif sehingga total pernyataan adalah 25 item. Instrumen angket memiliki 4 (empat) opsi jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Setelah data terkumpul dan ditabulasi, maka diperoleh skor tertinggi sebesar 78, skor terendah sebesar 54, mean (rata-rata) sebesar 69,4, dan standar deviasi sebesar 5,5. Berdasarkan mean dan standar deviasi maka dapat dilakukan pengkategorian indikator cara menghadapi ujian matematika dalam tabel berikut ini:

Tabel VI Kategori dan Persentase Variabel Cara Belajar Matematika Secara Daring

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	Sangat baik	$X > 77,65$	3	5,9 %
2.	Baik	$69,4 < X \leq 77,65$	24	47,1 %
3.	Cukup	$61,15 < X \leq 69,4$	21	41,1 %
4.	Kurang	$X \leq 61,15$	3	5,9 %
Total			51	100 %

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel cara belajar matematika secara daring dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar II Diagram Batang Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Variabel Cara Belajar Matematika Secara Daring

Hal ini menunjukkan bahwa cara belajar matematika secara daring siswa kelas VIII dan IX SMP Islam Terpadu Al Izzah Kotabaru memiliki cara belajar matematika secara daring dalam kategori baik karena dalam tabel dan diagram batang tersebut menunjukkan bahwa frekuensinya paling banyak yaitu 24 siswa dengan persentasi 47,1%.

Hasil Penelitian tiap indikator adalah sebagai berikut:

a. Cara Mengikuti Pelajaran Matematika Secara Daring

Tabel VII Kategori dan Persentasi Indikator Cara Mengikuti Pelajaran Matematika Secara Daring

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	Sangat baik	$X > 31,1$	0	0 %
2.	Baik	$26,9 < X \leq 31,1$	33	64,7 %
3.	Cukup	$22,7 < X \leq 26,9$	12	23,5 %
4.	Kurang	$X \leq 22,7$	6	11,8 %
Total			51	100 %

Hal ini menunjukkan cara mengikuti pelajaran matematika secara daring pada siswa kelas VIII dan IX termasuk dalam kategori baik karena dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa frekuensinya paling banyak yaitu 33 siswa dengan persentasi 64,7%.

Metode mengajar adalah suatu cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan.<sup>1</sup> Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode mengajar guru berpengaruh terhadap cara belajar siswa secara daring.

Saat peneliti melakukan observasi, mayoritas menggunakan video, aplikasi *zoom*, dan metode ceramah. Guru enggan menggunakan variasi metode lain karena dinilai lebih efisien jika menggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan siswa

---

<sup>1</sup> Pitajeng, *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan...*, h. 75.

terbiasa mendengarkan penjelasan guru dan diselingi dengan tanya jawab antara guru dan siswa.

Hasil penelitian pada indikator cara mengikuti pelajaran matematika secara daring dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa cocok dengan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan soal.

#### b. Cara Belajar Matematika Berkelompok Secara Daring

Tabel VIII Kategori dan Persentasi Indikator Cara Belajar Matematika Berkelompok Secara Daring

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	Sangat baik	$X > 18,45$	3	5,9 %
2.	Baik	$15,6 < X \leq 18,45$	24	47,1 %
3.	Cukup	$12,75 < X \leq 15,6$	20	39,2 %
4.	Kurang	$X \leq 12,75$	4	7,8 %
Total			51	100 %

Hal ini menunjukkan cara belajar matematika berkelompok secara daring pada siswa kelas VIII dan IX termasuk dalam kategori baik karena dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa frekuensinya paling banyak yaitu 24 siswa dengan persentasi 47,1%.

Belajar dalam kelompok secara daring pada pelajaran matematika dapat membantu siswa untuk memecahkan persoalan secara bersama-sama. Siswa juga dapat menanyakan hal yang belum dipahami kepada teman dalam kelompoknya. Hasil penelitian meunjukkan bahwa cara belajar matematika berkelompok secara daring dalam kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa antusias dengan belajar kelompok secara daring. Saat belajar kelompok secara daring siswa dapat

menyelesaikan tugas dari guru secara bersama-sama. Siswa dapat dengan bebas menanyakan hal yang belum dipahami kepada teman dikelompoknya.

### c. Cara Menghadapi Ujian Matematika Secara Daring

Tabel IX Kategori dan persentasi Indikator Cara Menghadapi Ujian Matematika Secara Daring

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	Sangat baik	$X > 31$	4	7,8 %
2.	Baik	$16,8 < X \leq 31$	26	51 %
3.	Cukup	$22,6 < X \leq 26,8$	18	35,3 %
4.	Kurang	$X \leq 22,6$	3	5,9 %
Total			51	100 %

Hal ini menunjukkan cara menghadapi ujian matematika secara daring pada siswa kelas VIII dan IX SMP Islam Terpadu Al Izzah Kotabaru termasuk dalam kategori baik karena dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa frekuensinya paling banyak yaitu 26 siswa dengan persentasi 51%.

Ulangan harian dan UAS merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui penguasaan materi yang telah dipelajari siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara siswa menghadapi ujian matematika secara daring dalam kategori baik. Sebelum ujian matematika, siswa mempelajari kembali catatan dan latihan mengerjakan soal-soal. Saat mengerjakan ujian matematika, mayoritas siswa mengerjakan sendiri tanpa mencontek.

## 2. Prestasi Belajar Matematika

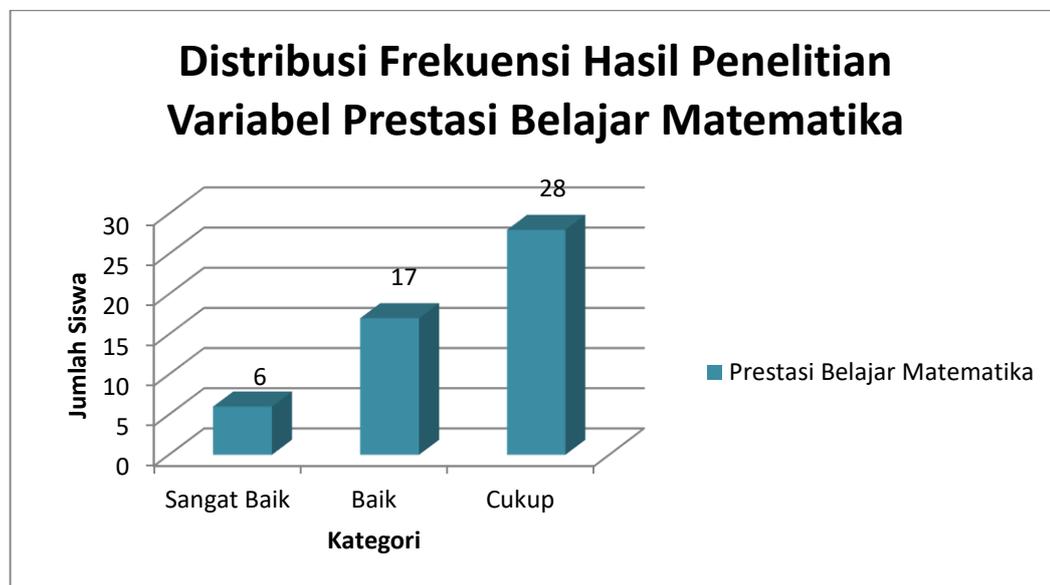
Prestasi belajar matematika merupakan nilai akhir yang diperoleh siswa pada mata pelajaran matematika. Data prestasi belajar matematika diperoleh dari nilai akhir matematika kelas VIII dan IX semester I pada tahun ajaran 2020/2021.

Setelah data terkumpul dan ditabulasi, maka diperoleh mean (rata-rata) sebesar 73,7, nilai tertinggi sebesar 83, nilai terendah sebesar 70, dan standar deviasi sebesar 3,5. Dari rerata dan standar deviasi tersebut maka data mengenai prestasi belajar matematika dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel X Kategori dan Persentase Variabel Prestasi Belajar Matematika

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat baik	$X > 78,95$	6	11,8 %
2.	Baik	$73,7 < X \leq 78,95$	17	33,3 %
3.	Cukup	$68,45 < X \leq 73,7$	28	54,9 %
4.	Kurang	$X \leq 68,45$	0	0 %
Total			51	100 %

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel prestasi belajar matematika dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar III Diagram Batang Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Variabel Prestasi Belajar Matematika

Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas VIII dan IX SMP Islam Terpadu Al Izzah Kotabaru termasuk dalam kategori cukup karena dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa frekuensinya paling banyak yaitu 28 siswa dengan persentasi 54,9%.

### C. Analisis Data

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data tersebut normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan pada kedua variabel penelitian, yaitu cara belajar matematika secara daring dan prestasi belajar matematika siswa SMP kelas VIII dan IX. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS* menggunakan taraf signifikansi 5%. Dari perhitungan tersebut maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel XI Hasil Uji Normalitas Data Cara Belajar Matematika Secara Daring dan Prestasi Belajar Matematika

No.	Variabel Penelitian	Kolmogorov Smirnov z	Asymp. Sig	Keterangan
1.	Cara Belajar Matematika Secara Daring	0,999	0,271	Normal
2.	Prestasi Belajar Matematika	1,218	0,103	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai pada tabel Kolmogorov Smirnov z dan Asymp. Sig pada semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data pada kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

#### 2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak. Syarat bahwa kedua variabel dikatakan linear apabila dilakukan penghitungan menunjukkan bahwa harga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%. Hasil uji linearitas menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,826 dengan *degree of freedom* (df) sebesar 50, maka diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 1,953, sehingga  $F_{hitung}$  sebesar  $0,826 < F_{tabel}$  sebesar 1,953. Kemudian signifikansi menunjukkan 0,028 yang berarti kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel cara belajar matematika secara daring dengan prestasi belajar matematika adalah linear, karena dapat diketahui bahwa setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan *SPSS* diperoleh hasil  $F_{hitung}$  0,826 < daripada  $F_{tabel}$  1,953.

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesis. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh cara belajar matematika secara daring dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII dan IX SMP Islam Terpadu Al Izzah Kotabaru. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$H_a$  = Cara belajar matematika secara daring berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika kelas VIII dan IX SMP Islam Terpadu Al Izzah Kotabaru.

$H_o$  = Cara belajar matematika secara daring tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika kelas VIII dan IX SMP Islam Terpadu Al Izzah Kotabaru.

Setelah dihitung menggunakan bantuan komputer dengan *SPSS*, didapatkan hasil bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 2,373. Kemudian  $t_{tabel}$  dengan  $dk$  (derajat kebebasan) sebesar 49 dan taraf kesalahan sebesar 0,05 maka di dapat  $t_{tabel}$  sebesar 2,009. Kemudian signifikansi menunjukkan 0,022, yang berarti kurang dari 0,05. Dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar  $2,373 > t_{tabel}$  sebesar 2,009 dan signifikan sebesar  $0,022 < 0,05$ , maka kesimpulannya adalah  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah cara belajar matematika secara daring berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika kelas VIII dan IX SMP Islam Terpadu Al Izzah Kotabaru.

Melalui uji regresi juga dapat diketahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap terikat. R square ( $R^2$ ) yaitu menunjukkan nilai koefisiensi determinasi yang akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentasi sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>2</sup> Perhitungan uji regresi diperoleh R square 0,103 yang artinya berarti besarnya pengaruh variabel cara belajar matematika secara daring terhadap prestasi belajar matematika adalah 10,3%.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan presentase penelitian mengenai hubungan cara belajar matematika secara daring dan prestasi belajar matematika, siswa kelas VIII dan IX SMP Islam Terpadu Al Izzah Kotabaru memiliki cara belajar matematika secara daring dalam kategori sangat baik dengan jumlah responden 3 siswa (5,9%), 24 siswa memiliki cara belajar matematika secara daring dalam kategori baik (47,1%), sedangkan 21 siswa

---

<sup>2</sup> Duwi Priyatno, *Cara Belajar Analisis Data dengan SPSS 20...*, h. 123

memiliki cara belajar matematika secara daring dalam kategori cukup (41,1%), dan untuk 3 siswa memiliki kategori kurang (5,9%). Hal ini menunjukkan bahwa cara belajar matematika secara daring siswa kelas VIII dan IX SMP Islam Terpadu Al Izzah Kotabaru memiliki cara belajar matematika secara daring dalam kategori baik karena menunjukkan bahwa frekuensinya paling banyak.

Hasil penelitian mengenai prestasi belajar matematika diketahui bahwa mayoritas siswa kelas VIII dan IX SMP Islam Terpadu Al Izzah Kotabaru memiliki prestasi belajar matematika dalam kategori sangat baik dengan jumlah responden sebanyak 6 siswa (11,8%), sedangkan 17 siswa memiliki prestasi belajar matematika dalam kategori baik (33,3%), dan 28 siswa memiliki prestasi belajar matematika dalam kategori cukup (54,9%). Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas VIII dan IX SMP Islam Terpadu Al Izzah Kotabaru termasuk dalam kategori cukup karena frekuensinya paling banyak.

Cara belajar matematika secara daring merupakan proses belajar yang dilaksanakan secara jarak jauh yang dilakukan siswa untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan ketrampilan pada mata pelajaran matematika agar mencapai hasil yang diinginkan. Cara belajar matematika secara daring terdiri dari 3 indikator, yaitu cara mengikuti pelajaran matematika secara daring, cara belajar matematika berkelompok secara daring, dan cara menghadapi ujian matematika secara daring.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan cara belajar matematika secara daring berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika. Hal tersebut dapat diketahui melalui uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi sederhana. Dari hasil perhitungan

menggunakan uji regresi sederhana diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh variabel cara belajar matematika secara daring terhadap variabel prestasi belajar matematika, yaitu nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,373. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$ , dengan cara  $dk$  (derajat kebebasan) sebesar 49 dengan taraf signifikansi 5%, sehingga dapat diketahui  $t_{tabel}$  2,009. Dapat diketahui  $t_{hitung}$  sebesar  $2,373 > t_{tabel}$  sebesar 2,009 sehingga  $H_a$  diterima.  $H_a$  dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh cara belajar matematika secara daring terhadap prestasi belajar matematika kelas VIII dan IX SMP Islam Terpadu Al Izzah Kotabaru.

Melalui uji regresi sederhana dapat diketahui seberapa besar sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari uji regresi sederhana dalam penelitian ini adalah variabel cara belajar matematika secara daring terhadap variabel prestasi belajar matematika adalah sebesar 10,3%. Jadi sisanya sebesar 89,7% adalah faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar matematika dan tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa cara belajar matematika secara daring merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa kelas VIII dan IX SMP Islam Terpadu Al Izzah Kotabaru. Sehingga jika siswa memiliki kualitas cara belajar matematika secara daring yang baik, maka prestasi belajar matematika siswa tinggi pula.

Hasil penelitian ini senada dengan pendapat dari Oemar Hamalik yaitu, cara (kebiasaan) belajar yang tepat akan membawa hasil yang memuaskan, sedangkan cara

yang tidak sesuai akan menyebabkan belajar itu kurang berhasil<sup>3</sup>. Menurut Pitajeng, yang lebih mengkhususkan pada mata pelajaran matematika yaitu banyak anak salah dalam memakai metode belajar, mereka tidak belajar secara rutin.<sup>4</sup> Padahal selain konsep matematika yang harus dipahami, di dalam matematika juga diperlukan pula latihan-latihan yang berkesinambungan untuk keterampilannya. Dari uraian tersebut, jelas bahwa metode belajar anak berpengaruh pada hasil belajar.

Cara belajar bukanlah faktor mutlak yang menentukan keberhasilan atau prestasi belajar matematika siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa, diantaranya faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar siswa (eksternal). Faktor internal tersebut adalah minat, motivasi, intelegensi, dan kesehatan, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Apabila kesemua faktor tersebut dapat dikembangkan secara baik maka jelas prestasi belajar matematika siswa akan baik juga.

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 10.

<sup>4</sup> Pitajeng, *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan...*, h. 77 - 78.